

Pengaruh Kecukupan Modal, Penyalran Kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi

Firgiawan Maulana Rizki^{1*}, Victor Prasetya², Diah Wuriyah Ningsih³, Arif Rahman⁴, Hani Krisnawati⁵

^{1,4,5}Akuntansi, ^{2,3}Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Adias Pematang

*Korespondensi penulis: firgiawanka@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to identify and analyze the impact of capital adequacy, credit distribution, and liquidity on profitability with credit risk as a moderating variable. All banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange are the population of this study. Fourteen companies were used as a sample. MRA (Moderated Regression Analysis) is the analytical tool used, and the data utilized are secondary data from annual reports. The results of this study indicate that capital adequacy and credit distribution affect profitability, but liquidity does not influence profitability. Credit distribution and liquidity affect profitability with credit risk as a moderating factor, but capital adequacy cannot affect profitability.

Keywords: Capital Adequacy, Credit Distribution, Credit Risk, Liquidity, Profitability

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak kecukupan modal, penyaluran kredit, dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. Semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah populasi penelitian ini. Empat belas perusahaan digunakan sebagai sampel. MRA (Moderated Regression Analysis) adalah alat analisis yang digunakan, dan data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan. Hasil penelitian ini menunjukkan kecukupan modal dan penyaluran kredit mempengaruhi profitabilitas, tetapi likuiditas tidak mampu mempengaruhi profitabilitas. Penyaluran kredit dan likuiditas mempengaruhi profitabilitas dengan risiko kredit sebagai faktor moderasi, tetapi tidak mampu kecukupan modal mempengaruhi profitabilitas.

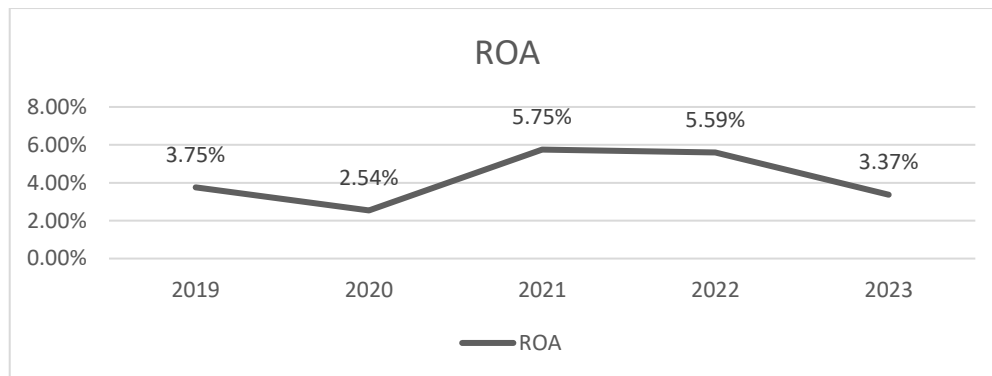
Kata kunci: Kecukupan Modal, Likuiditas, Penyaluran Kredit, Profitabilitas, Risiko Kredit

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa terlepas dari aktivitas ekonomi, aktivitas tersebut dapat berupa pertukaran barang atau jasa. Setiap barang atau jasa memiliki nilai yang berbeda, sehingga diperlukan alat pengukuran nilai dalam pertukaran yaitu uang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), uang adalah alat tukar atau standar pengukuran nilai (kesatuan hitungan) yang sah yang dikeluarkan pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lainnya yang yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. Dalam perusahaan uang merupakan aspek penting untuk menjalankan bisnisnya dan mendapatkan profit (laba) (Rahayu, 2021).

Salah satu indikator untuk menilai sehat tidaknya Perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai tingkat kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2017). Beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* (Hery, 2018).



Nilai ROA pada tabel di atas mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 2,54 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 5,75% dan 5,59%. Kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2023 sebesar 3,37%. Sedangkan pada tahun 2019-2020 laba perbankan dari 10 perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan, pada tahun 2020, ROA terendah tercatat yaitu 1,27%.

Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Likuiditas merupakan Faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas. Kecukupan modal suatu perusahaan perbankan ialah kepemilikan jumlah modal minimum yang dapat digunakan untuk memenuhi fungsi dasar perusahaan perbankan (Darmawi, 2018). Hasil Penelitian dari Mukaromah & Supriono, (2020) Kecukupan Modal Mempengaruhi Profitabilitas. Sedangkan, hasil penelitian dari Wijaya & Tiyas, (2019) Kecukupan Modal tidak mempengaruhi Profitabilitas.

Penyaluran kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Kasmir, 2018). Hasil penelitian dari Lestari Ayu, (2019) Penyaluran Kredit mempengaruhi Profitabilitas. Sedangkan, hasil dari Butar *et al.*, (2024) dalam penelitiannya PenyaluranKredit tidak mempengaruhi Profitabilitas.

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dalam kaitannya dengan Profitabilitas, Likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Semakin tinggi rasio Profitabilitas maka rasio Likuiditas semakin rendah (Harahap, 2018). Hasil penelitian dari Manggala Poerba *et al.*, (2024) Likuiditas mempengaruhi Profitabilitas. Melainkan, hasil dari Pratika *et al.*, (2023) dalam penelitiannya Likuiditas tidak mempengaruhi Profitabilitas.

Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu Risiko Kredit yang berperan memoderasi Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Risiko Kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga, maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo

maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku dengan adanya risiko kredit bank (Fahmi, 2017).

Pada dasarnya, Jasa Keuangan adalah akar lembaga dalam proses tabungan-investasi istilah “meminjam” dan “meminjamkan” sudah sangat erat kaitannya dengan jasa keuangan yang berarti bahwa kontrak yang terlibat ialah “utang piutang”. Fungsi intermediasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendorong perekonomian dari segi penyaluran dana sebagai upaya untuk mensejahterakan rakyat. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, perbankan memiliki kedudukan penting ditengah masyarakat sebagai penghimpun dan penyalur dana (Ikhsan, 2024).

Intermediasi keuangan dapat didefinisikan sebagai entitas yang menjadi perantara antara penyedia dan pengguna modal keuangan. Definisi lainnya adalah lembaga keuangan yang menerima uang dari penabung dan menggunakan dana tersebut untuk memberikan pinjaman dan investasi keuangan lainnya atas nama mereka sendiri. Kesimpulannya Intermediasi keuangan adalah entitas yang menjadi perantara antara penyedia dan pengguna modal keuangan.

Kegiatan operasional suatu bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat mengalami kerugian, bank tetap dalam posisi aman dikarenakan memiliki cadangan modal yang cukup. Kecukupan modal suatu perusahaan perbankan ialah kepemilikan jumlah modal minimum yang dapat digunakan untuk memenuhi fungsi dasar perusahaan perbankan (Darmawi, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & Supriono, (2020) dan Putri, (2022) bahwa Kecukupan Modal mempengaruhi Profitabilitas.

H₁ : Kecukupan Modal mempengaruhi Profitabilitas

Setelah menghimpun dana dari masyarakat bank kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman/kredit. Penyaluran. Penyaluran kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Kasmir, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari Ayu, (2019) dan Putri, (2022) bahwa Penyaluran Kredit mempengaruhi Likuiditas.

H₂ : Penyaluran Kredit mempengaruhi Profitabilitas

Dalam beberapa kegiatan industri termasuk bank terdapat beberapa perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang jangka pendek daripada utang jangka panjang. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar berupa piutang dan persediaan cenderung mendominasi keseluruhan keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan besarnya proporsi utang jangka pendek dalam struktur modalnya, maka likuiditas merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Manggala Poerba *et al.*, (2024) dan Haqiqi, (2020) bahwa Likuiditas mempengaruhi Profitabilitas.

H₃ : Likuiditas mempengaruhi Profitabilitas

Kegiatan operasional suatu bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat mengalami kerugian, bank tetap dalam posisi aman dikarenakan memiliki cadangan modal yang cukup. Ketika Risiko Kredit

berperan sebagai moderasi dalam hubungan antara Kecukupan Modal dan Profitabilitas, akan menjadi lebih kompleks. Risiko Kredit dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas tergantung pada beberapa faktor, seperti jumlah kredit yang disalurkan, jangka waktu kredit yang ditentukan, dan kondisi ekonomi masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jurniaan & Irawan, (2021) dan Alfi, (2021) bahwa Kecukupan Modal mempengaruhi Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai variabel moderasi.

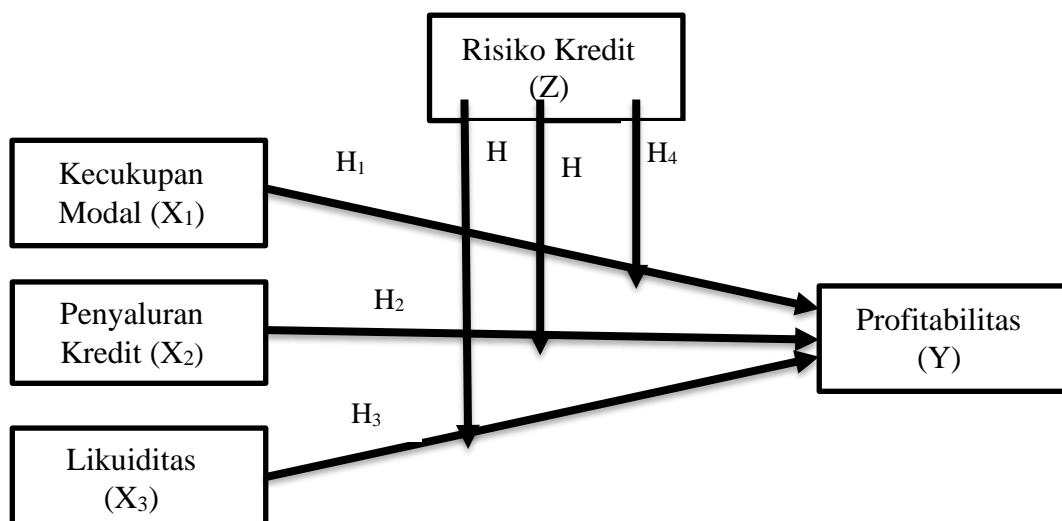
H₄ : Kecukupan Modal mempengaruhi Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Variabel moderasi

Penyaluran Kredit memiliki peranan penting pada sebuah bank dalam memperoleh keuntungan. Namun dalam penyalurannya kredit juga memiliki kendala dalam pengembaliannya yaitu Risiko Kredit. Semakin tinggi Risiko Kredit, maka tingkat Profitabilitas yang di dapatkan perusahaan dari penyaluran kredit semakin rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek, (2022) dan Alfi, (2021) bahwa Penyaluran Kredit mempengaruhi Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai variabel moderasi.

H₅ : Penyaluran Kredit mempengaruhi Profitabilitas Risiko Kredit sebagai variabel moderasi

Dalam kaitannya dengan Profitabilitas, Likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Dalam aktivitas sehari-hari bank juga perlu memperhatikan kewajiban jangka pendeknya seperti para nasabah yang akan mengambil tabungan, giro, maupun deposito yang akan segera jatuh tempo. Apabila banyak kredit yang bermasalah maka akan mempengaruhi likuiditas bank tersebut sampai Profitabilitasnya. Adanya Risiko Kredit dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara Likuiditas dengan Profitabilitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jurniaan & Irawan, (2021) dan Anggraini et al., (2022) bahwa Likuiditas mempengaruhi Profitabilitas dengan risiko Kredit sebagai variabel moderasi.

H₆ : Likuiditas mempengaruhi Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai variabel moderasi



Gambar 1. Model Penelitian

2. MATERI DAN METODE

Populasi terdiri dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mencakup periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional menguji pengaruh kecukupan modal, penyaluran kredit, dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. Data sekunder di peroleh dari laporan tahunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi.

Tabel 1. Kriteria penentuan sampel penelitian

No.	Kriteria	Keterangan		Total
		Ya	Tidak	
1.	Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023	45		45
2.	Perusahaan Perbankan yang termasuk dalam kategori papan utama dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia		2	43
3.	Perusahaan Sektor Perbankan yang menerbitkan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan secara lengkap Periode 2019-2023		16	27
4.	Perusahaan Sektor Perbankan yang mendapatkan laba secara berturut-turut selama Periode 2019-2023		13	14
Periode Penelitian 2019-2023				5 Tahun
Jumlah Sampel Penelitian (14 x 5 tahun)				70

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh 14 perusahaan dengan teknik *purposive sampling* sebagai sampel penelitian dengan penelitian 5 periode, jadi total ada 70 data. Berikut ini tabel operasional variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Operasional Variabel

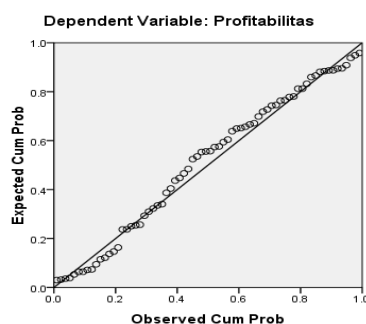
Variabel	Definisi	Indikator
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dengan cara pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan jual-beli, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya (Harahap, 2018).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
Risiko Kredit (Z)	Risiko Kredit merupakan bentuk ketidakmampuan perusahaan, institusi, lembaga, maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}$

Variabel	Definisi	Indikator
	baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan yang berlaku (Fahmi, 2017).	
Kecukupan Modal (X₁)	Kecukupan modal ialah kepemilikan jumlah modal munimum yang dapat digunakan untuk memenuhi fungsi dasar perusahaan (Darmawi, 2018)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang}}$
Penyaluran Kredit (X₂)	Penyaluran kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya dalam waktu tertentu (Kasmir, 2018).	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}}$
Likuiditas (X₃)	Likuiditas dalam perbankan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2018).	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga dan ekuitas}}$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas mencoba menganalisis sebaran data dalam suatu kumpulan data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Hasil pengujian normalitas dengan grafik normal *probability plot* dan *one-sample kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot (Model 2)

Hasil pengujian output gambar 2 di atas, mempunyai arti data berdistribusi normal karena titik-titik plotting selalu mengikuti dan mendekati garis diagonal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (Model 2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00653224
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.061
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		

Hasil pengujian output SPSS tabel 3 di atas, mempunyai arti nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga memenuhi syarat uji normalitas K-S maka diartikan data tersebut distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian dapat dilakukan dengan memeriksa nilai toleransi dan faktor inflasi varians model regresi. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

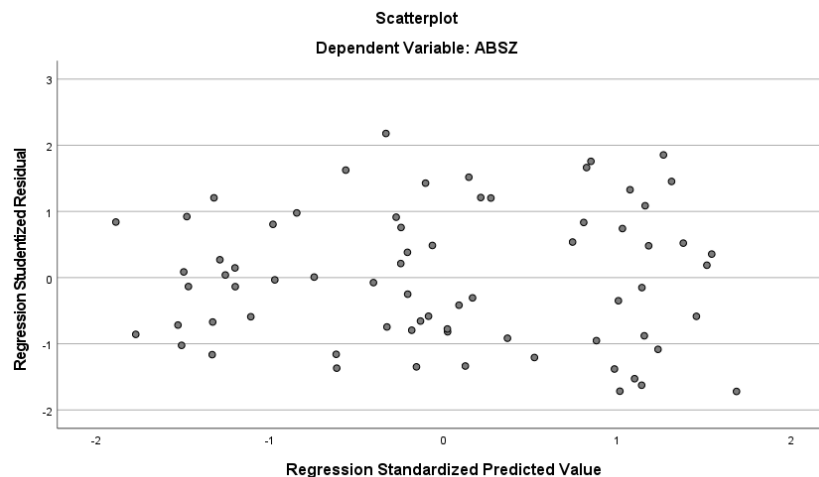
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kecukupan Modal	.354	2.824
	Penyaluran Kredit	.104	9.584
	Likuiditas	.147	6.824
	Risiko Kredit	.793	1.262

Hasil pengujian output SPSS tabel 4 di atas, mempunyai arti semua variabel independen antara lain Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, Likuiditas dan Risiko Kredit memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,01 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan variabel antara residual satu observasi dengan observasi lain dalam suatu model regresi, digunakan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji menggunakan *scatterplot* dan uji *glejser* sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji *Scatterplot*

Hasil pengujian output SPSS gambar 3 di atas, mempunyai arti titik-titik tidak membentuk pola tertentu seperti bentuk gumpalan sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji *Glejser*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	.005	.003	1.600	.114
	Kecukupan Modal	.020	.010	.378	.655
	Penyaluran Kredit	.014	.009	.598	.552
	Likuiditas	-.015	.008	-.564	.577
	Risiko Kredit	-.034	.033	-.140	.887

a. Dependent Variable: ABSZ

Hasil pengujian dari tabel 5 di atas, mempunyai arti bahwa Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, Likuiditas dan Risiko Kredit memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam persamaan tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji *Durbin-Watson* (D-W) dapat digunakan untuk menentukan uji autokorelasi, dengan catatan bahwa tidak ada autokorelasi jika DW berada di antara dU dan 4-dU. Tabel 6 berikut menampilkan hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson*:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 ^a	.157	.118	.00885

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Seperti yang dapat dilihat pada tabel 6 di atas, nilai DW adalah 1,897 dengan 70 sampel penelitian (n) yaitu 70 dan 4 variabel bebas, maka dari tabel *Durbin-Watson* menunjukkan nilai batas bawah (dL) yaitu 1,4943 dan nilai batas atas (dU) adalah 1,7351. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $1,7351 < 1,897 < 2,2649$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.010	.008		1.291	.201
	Kecukupan Modal	.074	.024	.542	3.077	.003
	Penyaluran Kredit	.047	.020	.745	2.391	.020
	Likuiditas	-.053	.019	-.743	-2.774	.007

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Fhit 4,086

Sg 0,010

Adjusted R² 0,118

Hasil pengujian dari tabel 7 di atas, dapat dijelaskan Kecukupan Modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,077 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ artinya Kecukupan Modal mempengaruhi Profitabilitas. Variabel Penyaluran Kredit memiliki nilai t_{hitung} 2,391 dengan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ artinya Penyaluran Kredit mempengaruhi Profitabilitas.

Variabel Likuiditas memiliki nilai t_{hitung} -2,249 dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ menunjukkan bahwa Likuiditas tidak mempengaruhi Profitabilitas. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis satu, dua, tiga mempengaruhi manajemen laba. Nilai *Adjusted R²* dari tabel di atas adalah sebesar 0,118 hal ini berarti sebesar 11,8 % mempengaruhi manajemen laba dari variabel independen yang diteliti sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Analisis Regresi Moderasi

Pengujian moderasi dilakukan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana variabel moderator mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji MRA X₁ dengan Z

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.010	.004	2.425	.018
	Kecukupan Modal	.034	.022	.247	.126
	Risiko Kredit	-.272	.239	-.419	.260
	MRA_X1	.020	1.255	.006	.987

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil uji interaksi pada tabel 7 di atas, mempunyai arti Kecukupan Modal dengan Risiko Kredit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,016 dengan tingkat signifikansi $0,987 > 0,05$ artinya Kecukupan Modal tidak mempengaruhi Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai variabel moderasi.

Tabel 8. Hasil Uji MRA X₂ dengan Z

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.041	.008	5.451	.000
	Penyaluran Kredit	-.036	.011	-.571	.001
	Risiko Kredit	-1.603	.382	-2.470	.000
	MRA_X2	1.849	.515	2.229	.001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil uji interaksi pada tabel 8 di atas, mempunyai arti Penyaluran Kredit dengan Risiko Kredit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,587 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya Penyaluran Kredit mempengaruhi Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai variabel moderasi.

Tabel 9. Hasil Uji MRA X_3 dengan Z

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.049		5.499	.000
	Likuiditas	-.040	-.559	-3.774	.000
	Risiko Kredit	-1.820	-2.804	-3.937	.000
	MRA_X3	1.884	2.445	3.398	.001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil uji interaksi pada tabel 9 di atas, mempunyai arti variabel Likuiditas dan Risiko Kredit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,398 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya Likuiditas mempengaruhi Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai variabel moderasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, kecukupan modal mempengaruhi profitabilitas dibuktikan dengan probabilitasnya $0,003 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,077 > 1,995$). Kecukupan Modal yang tinggi maka dapat mempengaruhi tingkat Profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki Kecukupan Modal yang tinggi cenderung dapat menyalurkan dananya dengan lebih optimal dan profit yang didapatkan jauh lebih banyak. Berdasarkan hasil analisis data, penyaluran kredit mempengaruhi profitabilitas dibuktikan dengan probabilitasnya $0,020 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,391 > 1,995$). Penyaluran Kredit yang tinggi maka Profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan semakin tinggi. Lebih banyak kredit yang disalurkan oleh perusahaan maka tingkat pendapatan suatu perusahaan jauh lebih banyak.

Berdasarkan hasil analisis data, likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas dibuktikan dengan probabilitasnya $0,007 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,249 > 1,995$). Tingkat Likuiditas tidak menentukan Tingkat Profitabilitas suatu perusahaan. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin rendah profitabilitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil analisis data, kecukupan modal tidak mempengaruhi profitabilitas yang dilemahkan oleh risiko kredit sebagai faktor moderasi dibuktikan dengan probabilitasnya $0,967 > 0,05$. Perusahaan dengan Risiko Kredit yang tinggi tidak ada kaitannya dengan usaha perusahaan dalam memenuhi kecukupan modalnya untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data, penyaluran kredit mempengaruhi profitabilitas yang dilemahkan oleh risiko kredit sebagai variabel moderasi dibuktikan dengan probabilitasnya $0,001 < 0,05$. Risiko Kredit yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat pengembalian kredit

yang disalurkan sehingga tingkat profit yang didapatkan suatu perusahaan menjadi tidak optimal. Berdasarkan hasil analisis data, likuiditas mempengaruhi profitabilitas yang dilemahkan oleh risiko kredit sebagai variabel moderasi dibuktikan dengan probabilitasnya $0,001 < 0,05$. Adanya Risiko Kredit pada perusahaan dapat memperlambat tingkat pengembalian kredit sehingga dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya sehingga mempengaruhi profit yang didapat perusahaan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan output SPSS dan analisisnya, simpulannya kecukupan modal dan penyaluran kredit mempengaruhi profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak mempengaruhi likuiditas. Penyaluran kredit dan likuiditas mempengaruhi profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi, tetapi tidak mampu kecukupan modal mempengaruhi profitabilitas. Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis masih memiliki beberapa keterbatasan terutama pada sampel penelitian yang digunakan hanya berjumlah 14 perusahaan sektor Perbankan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperbesar sampel dan objek penelitian yang memiliki kasus lainnya dengan informasi terbaru di dunia ekonomi karena mempunyai gambaran hasil penelitian yang lebih baik dan pengetahuan yang lebih luas bagi peneliti. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah atau mengganti variabel lain yang dipengaruhi oleh profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi misalnya seperti efesiensi operasional dan dana pihak ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, A. (2021). *Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai variabel moderating pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 1–21.
- Angraini, C. N., Kosim, B., & Agusria, L. (2022). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kompetitif*, 11(1), 72–80.
- Butar, J. R. A. B., Sijabat, J., & Gaol, M. B. L. (2024). Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sumut. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 159–170.
- Darmawi, H. (2018). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Erfandi, Eli, et al. "Likuiditas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Kebijakan Dividen." *Solusi* 22.3 (2024): 334-350.
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen Risiko (3rd ed.)*. Alfabeta. Jakarta
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haqiqi, F. (2020). *Analisis Pengaruh Likuiditas dan Pemberian Kredit terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank BPR Mega Mas Lestari tahun 2016-2018 Kabupaten Karimun*.

1(1), 73–83.

- Harahap. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pors. Jakarta.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangn*. PT Grasindo. Yogyakarta.
- Ikhsan, M. K. (2024). *Ringkasan Teori Intermediasi Keangan*. Omera Pustaka. Banyumas
- Jurniaan, C. C., & Irawan, J. F. P. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Biaya, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit sebagai moderasi terhadap Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 3178–3194.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi ke-7)*. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Lestari Ayu, L. N. (2019). Analisis Dampak Tingkat Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. *Jurnal Sains, Akuntansi, Dan Manajemen (JSAM)*.
- Manggala Poerba, R., Triana, L., & Desty Febrian, W. (2024). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Mulia Industrindo, Tbk Periode 2011-2022. *Jurnal NERACA PERADABAN*, 26(1), 26–31.
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 67–78.
- Ni Kadek, D. Y. (2022). Credit Risk as Moderating Effect of Minimum Capital Adequacy Requirement, Credit Distribution and Efficiency Operational to Profitability. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 11(01), 93–104.
- Nuryana, Yayan, Eli Erfandi, and Yosi Pupus Indriani. "THE INFLUENCE OF FINANCIAL STABILITY AND INEFFECTIVE MONITORING ON FINANCIAL STATEMENT FRAUD IN MANUFACTURING COMPANIES." *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* 13.2 (2024): 73-90.
- Pratika, N., Yunita, A., & Vehtasvili, V. (2023). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, Rasio Biaya dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 5(1), 26–45.
- Putri, N. M. (2022). Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 4(8.5.2017), 2003–2005.
- Rahayu, F. M. (2021). *Mengenal Uang*. PT Bumi Aksara. Bandung.
- Wijaya, E., & Tiyas, A. W. (2019). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Likuditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 2(3), 99.